

# MOTIVASI KADER POSYANDU DALAM PEMERIKSAAN IVA TEST

Erni Yanti Sarumpaet, Sri Sumiati AB, Lela Hartini

**Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Kebidanan,  
Jalan Indragiri Nomor 03 Padang Harapan Bengkulu**

*erniyanti\_sarumpaet@ymail.com*

**Abstract:** Inspection of Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) is one way of early detection of cervical cancer disease. This check method is an easy-to-do and inexpensive method, but has high yield accuracy. The Srikuncoro community Health centers which has the lowest IVA examination rate that is 5 people. The purpose of this research is to know factors related to posyandu cadre motivation in examination of IVA test in working area of The Srikuncoro community Health centers 2017. This research use cross sectional method. The population of the research was posyandu cadres in The Srikuncoro community Health centers area of 90 people, with total sample technique. Using secondary data and primary data with univariate, bivariate, and multivariate analyzes. The research results of most cadres received poor husband support (56.7%), poor environmental support (54.4%), poor information exposure (55.6%), and most cadres have low motivation (62.2%). There is a significant relationship between husband support  $p = 0,000$  and  $OR = 10,750$ , environmental support  $p = 0,000$  and  $OR = 8,883$ , information exposure  $p = 0,000$  and  $OR = 7,593$  with cadre motivation in IVA test examination at Puskesmas Srikuncoro 2017. husband is the most influential factor with cadre motivation in IVA examination.

**Keywords:** *Motivation, Cadre, IVA Test*

**Abstrak:** Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) merupakan salah satu cara deteksi dini penyakit kanker serviks. Metode pemeriksaan ini merupakan metode yang mudah dikerjakan dan murah, tetapi memiliki akurasi hasil yang tinggi. Puskesmas Srikuncoro adalah Puskesmas yang memiliki angka pemeriksaan IVA paling rendah yaitu 5 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi kader posyandu dalam pemeriksaan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Srikuncoro tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Populasi penelitian adalah kader posyandu di wilayah Puskesmas Srikuncoro berjumlah 90 orang, dengan teknik total sampel. Menggunakan data sekunder dan data primer dengan analisa univariat, bivariat, dan multivariat. Hasil penelitian sebagian besar kader mendapat dukungan suami yang kurang baik (56,7%), dukungan lingkungan yang kurang baik (54,4%), keterpaparan informasi yang kurang baik (55,6%), dan sebagian besar kader memiliki motivasi rendah (62,2%). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami  $p = 0,000$  dan  $OR = 10,750$ , dukungan lingkungan  $p = 0,000$  dan  $OR = 8,883$ , keterpaparan informasi  $p = 0,000$  dan  $OR = 7,593$  dengan motivasi kader dalam pemeriksaan IVA test di Puskesmas Srikuncoro tahun 2017. Dukungan suami merupakan faktor yang paling berpengaruh dengan motivasi kader dalam pemeriksaan IVA.

**Kata Kunci :** Motivasi, Kader, IVA Test

Kanker leher Rahim atau kanker serviks adalah salah satu masalah kesehatan yang mencolok bagi perempuan diseluruh dunia dengan perkiraan 529.409 kasus baru dan sekitar 89% di Negara-negara berkembang (WHO, 2011). Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian di antara perempuan

diseluruh dunia. Diperkirakan bahwa 274.000 kematian terjadi setiap tahun akibat penyakit yang dapat dicegah ini. Di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua dari semua jenis kanker pada wanita. Angka estimasi *insiden rate* kanker serviks di beberapa kota antara lain: Jakarta 100/100.000; Bali

152/100.000; Tasikmalaya 360/100.000; Sidoarjo 49/100.000. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Di Indonesia, diperkirakan 40.000 kasus baru kanker serviks ditemukan setiap tahunnya. Di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusuma, frekuensi kanker serviks 76,2% di antara ginekologi (Rasjidi, 2010).

Dalam melakukan pendeteksian dini kanker serviks dibutuhkan suatu motivasi yang menjadi pendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Malayu S.P. Hasibuan, 2009).

Dari data cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA berdasarkan Profil kesehatan provinsi Bengkulu didapatkan data bahwa di Kabupaten Muko-Muko dari 498 pemeriksaan 3,2% dinyatakan IVA Positif, Kabupaten Rejang Lebong dari 433 pemeriksaan 5,0% dinyatakan IVA Positif, Kabupaten Bengkulu tengah dari 409 pemeriksaan 17,3% dinyatakan IVA Positif, Kabupaten Kaur dari 358 pemeriksaan 0,2% dinyatakan IVA Positif, Kabupaten Kota Bengkulu dari 326 pemeriksaan 4,6% dinyatakan IVA Positif, Kabupaten Lebong dari 289 pemeriksaan 0,3% dinyatakan IVA Positif, Kabupaten Bengkulu Selatan dari 216 pemeriksaan 0,4% dinyatakan IVA Positif. Dari data ini Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan kabupaten yang hasil pemeriksaan IVA positifnya paling tinggi yaitu 17,3% IVA positif di banding dengan kabupaten lainnya (Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2016).

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah data cakupan deteksi dini kanker serviks metode IVA dari 20 puskesmas hanya 7 puskesmas yang melakukan pemeriksaan IVA. Di Puskesmas Kembang Sri dari 98 pemeriksaan 31 IVA Positif, di Puskesmas Karang Tinggi dari 96 pemeriksaan 26 IVA Positif, di Puskesmas Taba Lagan dari 77 pemeriksaan 10 IVA Positif, di Puskesmas Ujung Karang dari 68 pemeriksaan 1 IVA Positif, di Puskesmas Sidodadi dari 25 pemeriksaan 4 IVA Positif, di Puskesmas Pekik Nyaring dari 8 pemeriksaan 0 IVA Positif, di

Puskemas Srikunoro dari 5 pemeriksaan 0 IVA Positif. Dari dapat ini dapat dilihat bahwa Puskesmas Srikunoro menduduki posisi jumlah pemeriksaan IVA terendah di antara 7 puskesmas yang juga melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan Juli 2016 di Posyandu Balita terhadap 6 orang kader, 4 orang SMA, 2 orang SMP. Dari hasil wawancara yang dilakukan 4 dari 6 kader tidak mengetahui kanker serviks, tanda dan gejala kanker serviks, serta pemeriksaan kanker serviks. Sedangkan 2 kader lainnya mengetahui tentang kanker serviks. Dari 6 orang kader belum ada kader yang memeriksakan diri untuk deteksi dini kanker serviks. Dan jumlah kader di Puskesmas 90 orang.

## BAHAN DAN CARA KERJA

Desain penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kader dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Srikunoro Benteng Tahun 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di wilayah Puskesmas Srikunoro yang berjumlah 90 orang.

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh kader posyandu yang ada di Puskesmas Srikunoro, sampel diambil dengan menggunakan *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiono, 2009). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=90)	Present ase (100%)
Umur		
<20 atau > 35 tahun	71	78,9
20-35 tahun	19	21,1
Pendidikan		
SD	20	22,2
SMP	37	41,1
SMA	31	34,4
PT	2	2,2

Pekerjaan		
IRT	83	92,2
Petani	4	4,4
Swasta	3	3,3

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 90 responden sebagian besar (78,9%) responden berusia <20 atau >35 tahun, sebagian besar (41,1%) berpendidikan SMP, sebagian besar (92,2%) ibu rumah tangga.

## 2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kader dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Puskesmas Srikunoro Benteng Tahun 2017

No	Variabel	Frekuensi (n=90)	Presentase (%)
1	<b>Motivasi</b>		
	Rendah	56	62,2%
	Tinggi	34	37,8%
2	<b>Dukungan Suami</b>		
	Kurang baik	51	56,7%
	Baik	39	43,3%
3	<b>Dukungan Lingkungan</b>		
	Kurang baik	49	54,4%
	Baik	41	45,6%
4	<b>Keterpaparan Informasi</b>		
	Kurang baik	50	55,6%
	Baik	40	44,4%
5	<b>Umur</b>		
	<20 atau > 35 tahun	71	78,9%
	20-35 tahun	19	21,1%
6	<b>Pendidikan</b>		
	Rendah	58	64,4%
	Tinggi	32	35,6%
7	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak bekerja	83	92,2%
	Bekerja	7	7,8%

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kader (62,2%) memiliki motivasi rendah, lebih dari sebagian kader (56,7%) mendapatkan dukungan suami yang kurang baik, sebagian besar kader (54,4%) mendapatkan dukungan lingkungan yang kurang baik, sebagian besar kader (55,6%) mendapatkan keterpaparan informasi yang kurang baik, sebagian besar kader (78,6%) berumur < 20 atau > 35 tahun, seabgian besar kader (64,4%) berpendidikan rendah, sebagian besar kader (92,2%) tidak bekerja.

## 3. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (dukungan suami, dukungan lingkungan dan keterpaparan informasi) dengan variable dependen (motivasi kader) yang dijelaskan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Kader dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Puskesmas Srikunoro Benteng Tahun 2017

Dukungan Suami	Motivasi Kader				Jumlah		Nilai p	OR CI 95%
	Rendah		Tinggi		n	%		
	n	%	N	%				
Kurang Baik	43	84,3	8	15,7	51	100,0	0,000	10,750-29,408
Baik	13	33,3	2	6,7	15	43,3		

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa kader sebagian besar (84,3%) mendapatkan dukungan suami yang kurang baik memiliki motivasi yang rendah dengan nilai  $p = 0,000$  yang berarti ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan motivasi kader dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Wilayah Puskesmas Srikunoro Benteng tahun 2017.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Lingkungan dengan Motivasi Kader dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Puskesmas Srikunoro Benteng Tahun 2017

Dukungan Lingkungan	Motivasi Kader				Jumlah		Nilai p	OR CI 95%
	Rendah		Tinggi		n	%		
	n	%	N	%				
Kurang Baik	41	83,7	8	16,3	49	100,0	0,000	8,883-33,305
Baik	15	36,6	2	6,4	17	47,7		23,87

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa kader sebagian besar (83,7%) mendapatkan dukungan lingkungan yang kurang baik memiliki motivasi yang rendah

dengan nilai  $p = 0,000$  yang berarti ada hubungan bermakna antara dukungan lingkungan dengan motivasi kader dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Wilayah Puskesmas Srikunoro Benteng tahun 2017.

Tabel 5 Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Motivasi Kader dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Puskesmas Srikunoro Benteng Tahun 2017

Keterpaparan Informasi	Motivasi Kader				Jumlah	Nilai $p$	OR CI 95%
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	4	82,0	9	18,0	5	10	7,593
Baik	1	,0	2	62,5	4	10	0,000 (2,894-19,91)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa kader sebagian besar (82,0%) mendapatkan keterpaparan informasi yang kurang baik memiliki motivasi yang rendah dengan nilai  $p = 0,000$  yang berarti ada hubungan bermakna antara keterpaparan informasi dengan motivasi kader dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Wilayah Puskesmas Srikunoro Benteng tahun 2017.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Kader dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Puskesmas Srikunoro Benteng Tahun 2017

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa sebagian besar kader (56,7%) mendapatkan dukungan suami yang kurang dan analisis bivariat didapatkan bahwa sebagian besar kader (84,3%) yang mendapatkan dukungan suami yang kurang baik memiliki motivasi yang rendah.

Kurangnya dukungan suami ini dikarenakan faktor pengetahuan suami yang kurang tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA. Kurangnya pengetahuan suami deteksi dini kanker serviks metode IVA

dikarenakan suami kurang terpapar oleh informasi mengenai metode IVA. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan juga membuat pengetahuan suami kurang. Suami mengaku setelah dilakukan wawancara terbuka bahwa tidak pernah mendengar ataupun mendapat sosialisasi tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA itu sendiri sehingga tidak bisa memberikan dukungan kepada sang istri untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebesar 15,7% kader yang mendapatkan dukungan suami yang kurang baik, sebagian kecil memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dikarenakan faktor lain yang mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA seperti faktor pengetahuan ibu yang tinggi. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin besar motivasi ataupun dorongan kader untuk melakukan pemeriksaan IVA karena kader mengetahui manfaat serta keuntungan dari pemeriksaan IVA itu sendiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebesar 33,3% kader yang mendapatkan dukungan suami baik juga memiliki motivasi yang rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini dikarenakan faktor lain seperti kurangnya dukungan dari teman dan lingkungan. Kebanyakan kader enggan untuk datang sendiri untuk periksa IVA meskipun sudah mendapatkan dukungan yang baik dari suami. Tidak adanya teman yang mengajak ataupun menjemput membuat ibu tidak begitu antusias ataupun menunda untuk melakukan pemeriksaan IVA. Faktor lain yaitu faktor pengetahuan kader yang kurang tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA juga mempengaruhi motivasi kader untuk melakukan pemeriksaan IVA. Kader tidak mengetahui banyak tentang manfaat deteksi dini kanker serviks metode IVA sehingga kader merasa deteksi dini tidak begitu penting. Kurangnya pengetahuan kader dikarenakan faktor pendidikan yang rendah dimana kebanyakan responden memiliki tingkat pendidikan menengah pertama. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan kader.

### **Hubungan Dukungan Lingkungan dengan Motivasi Kader dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Puskesmas Srikunoro Benteng Tahun 2017**

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa sebagian besar kader (54,4%) mendapatkan dukungan lingkungan yang kurang dan analisis bivariat didapatkan bahwa sebagian besar kader (84,3%) yang mendapatkan dukungan lingkungan yang kurang baik memiliki motivasi yang rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian kecil (16,3%) kader yang mendapatkan dukungan lingkungan yang kurang baik memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan ada juga kader (36,6%) yang mendapatkan dukungan lingkungan yang baik memiliki motivasi yang rendah. Hal ini dikarenakan ibu memiliki kesibukan dalam mengurus rumah tangga selain itu juga ada kegiatan dan acara yang tidak bisa ditinggalkan membuat ibu tidak memiliki waktu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks meskipun sudah diberi informasi, dorongan, ajakan dan juga dijemput oleh tetangga ataupun teman.

### **Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Motivasi Kader dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Puskesmas Srikunoro Benteng Tahun 2017**

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa sebagian besar kader (55,6%) mendapatkan keterpaparan informasi yang kurang dan analisis bivariat didapatkan bahwa sebagian besar kader (82,0%) yang mendapatkan keterpaparan yang kurang baik memiliki motivasi yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian kader tidak pernah mendapat informasi mengenai deteksi dini kanker serviks metode IVA baik itu dari petugas kesehatan, TV, radio, leaflet, poster dll.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil (18,0%) kader yang mendapatkan keterpaparan informasi yang kurang baik memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan faktor dukungan dari

keluarga dan juga lingkungan. Dukungan keluarga terutama suami yang diberikan kepada istri mengenai pemeriksaan IVA dapat mempengaruhi motivasi kader karena istri biasanya mengikuti perintah dari suami.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada juga kader (37,5%) yang mendapatkan keterpaparan informasi yang kurang memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan meskipun kader sudah terpapar informasi dan mengetahui tentang pentingnya deteksi dini kader tetap tidak termotivasi melakukan deteksi dini dikarenakan kader merasa malu untuk membuka organ kewanitaannya apa lagi jika yang memeriksa adalah petugas laki-laki. Budaya di Wilayah Puskesmas Srikunoro masih tabu untuk memperlihatkan organ kewanitaannya apalagi jika harus dilihat oleh laki-laki lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamaruntuan (2017) yang mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat yang masih kurang mengenai pemeriksaan IVA dikarenakan belum berjalannya promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan sehingga masyarakat tidak melakukan pemeriksaan IVA. Informasi dapat membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan memiliki kemauan untuk melakukan *skrining* (Afiyanti dan Pratiwi, 2016).

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menyimpulkan Kader di wilayah Puskesmas Srikunoro sebagian besar memiliki motivasi yang rendah, sebagian besar mendapatkan dukungan suami yang kurang baik, sebagian besar mendapatkan dukungan lingkungan yang kurang baik, sebagian besar mendapatkan keterpaparan informasi yang kurang baik, Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan motivasi kader dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Puskesmas Srikunoro, ada hubungan yang bermakna antara dukungan lingkungan dengan motivasi kader dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Puskesmas Srikunoro, ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dengan motivasi kader dalam deteksi dini

kanker serviks dengan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Puskesmas Srikunoro, Dukungan suami adalah faktor yang paling berpengaruh dengan motivasi kader dalam deteksi dini kanker

serviks dengan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Puskesmas Srikunoro.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Azwar, Saifudin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depkes RI. 2008. *Kader dalam Pembangunan Kesehatan*
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi*. Bengkulu
- Dinas Kesehatan. 2016. *Rekapitulasi Data Pemeriksaan IVA*. Dinkes Kabupaten Bengkulu Tengah
- Kemenkes RI, 2015, *Buku Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta: Ditjen PP & PL
- Kurniawati, Indah, 2015. *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Suami terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA pada Kelompok Wanita Usi Subur di Puskesmas Kedungrejo*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ningsih, Luh Made A.R. 2017. *Hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang*. Artikel. Semarang: Universitas Ngudi Waluyo
- Rahayu, Dedeh Sri. 2015. *Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika
- Rasjidi, Imam. 2010. *Epidemiologi Kanker pada Wanita*. Jakarta: FKM UI